

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk menciptakan SDM yang bermutu pemerintah menentukan tujuan pendidikan nasional (UU Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional) yakni meningkatkan kualitas peserta didik agar jadi pribadi yang memiliki iman & bertaqwa pada Sang Pencipta, memiliki akhlak baik sehat memiliki ilmu, cakap, mahir, kreatif, & jadi rakyat yang memiliki sikap demokratis juga bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan kejuruan dengan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kejuruan pada anak didiknya. Oleh sebab itu sekolah kejuruan diharapkan mampu menghasilkan tenaga terampil tingkat menengah yang siap pakai dalam bidang pekerjaan tertentu.

Berdasarkan pemaparan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah lanjutan tingkat menengah yang memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus menghasilkan tenaga kerja terampil tingkat menengah sesuai dengan kompetensi keahlian, Wibowo (2020:148).

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam ialah instansi pendidikan menengah kejuruan yang dimana mempunyai visi “Terwujudnya lembaga diklat yang menghasilkan tamatan yang terampil, mandiri, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti yang baik dalam menyongsong era otonomi daerah dan era global”. Oleh karena

itu, guna mempersiapkan output yang mampu memenuhi visi tersebut, SMK Negeri 1 Lubuk Pakam mempunyai beberapa kompetensi keahlian dalam mendukung pencapaian misi tersebut, salah satunya adalah program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2023 hasil belajar pada Kelas X DPIB program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan tersebut masih belum optimal. Nilai rata-rata peserta didik masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dimana nilai KKM yang sudah ditentukan pada mata pelajaran Dasar - dasar DPIB adalah 75. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar Dasar – dasar DPIB pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1 Perolehan nilai hasil ujian harian mata pelajaran Dasar - dasar DPIB X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan Tahun Ajaran 2024

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
2024	91-100	1	3,12%	Sangat kompeten
	81-90	7	21,87%	Kompeten
	75-80	11	34,37%	Cukup kompeten
	<75	14	43,75%	Tidak kompeten
	Jumlah	32	100%	

(Sumber. Guru Mata Pelajaran Kelas X DPIB SMK N 1 Lubuk Pakam)

Dari Tabel 1.1 perolehan nilai hasil belajar diatas, pada tahun ajaran 2024 dengan peserta didik 32 siswa memperoleh nilai <75 sebanyak 14 siswa (43,75%) tidak kompeten, nilai 75-80 sebanyak 11 siswa (34,37%) cukup kompeten, nilai 81-90 sebanyak 7 siswa (21,87%) kompeten, nilai 91-100 sebanyak 1 siswa (3,12%) sangat kompeten. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Dasar–dasar DPIB kelas X program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan masih sangat rendah dan belum optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB pada tanggal 15 November 2023, terungkap bahwa hasil belajar siswa tidak mencapai tingkat yang memuaskan, dan minat belajar mereka tidak menunjukkan semangat dalam mengejar pengetahuan. Banyak siswa yang tidak mencapai standar nilai yang kompeten, sehingga target kelulusan yang ditetapkan oleh sekolah tidak terpenuhi. Menurut Asriyanti dan Purwati (2020:80) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor eksternal atau yang berasal dari luar diri manusia dan faktor internal yang bersumber dari dalam diri manusia. Faktor-faktor yang berkontribusi pada rendahnya nilai siswa ini dapat dikelompokkan menjadi faktor eksternal yaitu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dan faktor internal seperti minat belajar siswa sendiri. Di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, pendidik cenderung menggunakan model pembelajaran *Direct Instructional*. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas X DPIB di sekolah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, mereka mengatakan bahwa mereka masih kurang paham disaat guru mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB menjelaskan konsep materi di dalam kelas. Hal tersebutlah yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas X DPIB pada mata pelajaran Desain Pemodelan Bangunan. Selama jam pembelajaran, para 5 siswa mengaku kurang tertarik dengan pembelajaran dan terlihat bosan. Secara tidak langsung para siswa di kelas X DPIB tidak memahami apa yang dipelajari dan apa maksud atau tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Model

pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan lewat pengalaman. Dengan peserta didik merasakan sendiri proses pembelajaran, maka hal tersebut dapat menjadi dorongan atau motivasi pada diri peserta didik tersebut untuk belajar dan menambah pengetahuannya.

Dengan demikian peserta didik memposisikan diri sebagai pihak yang membutuhkan bekal hidup di masa depan. Perbedaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan model pembelajaran *direct instruction* adalah model pembelajaran *contextual teaching and learning* lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri (*learning to do*), siswa tidak sekedar pendengar pasif. Pembelajaran ini mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman nyata (*real word learning*), berfikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, kreatif, memecahkan masalah, siswa belajar menyenangkan, mengasikkan, tidak membosankan, (*joyfull and quantum learning*) dan menggunakan berbagai sumber belajar dibandingkan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.

Kesimpulan dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengevaluasi pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar peserta didik, dengan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar DPIB Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan Di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada pada mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB Elemen 6 (*Building Information Modelling*), antara lain:

- a. Nilai hasil belajar siswa mata pelajaran Dasar-dasar DPIB pada elemen 6 belum seluruhnya mencapai nilai KKM yang ditentukan.
- b. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran serta tidak bebas mengeksplorasi kemampuannya dikarenakan guru yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*. Sehingga pembelajaran bersifat pasif karena guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran.
- c. Belum diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata Pelajaran Dasar-dasar DPIB elemen 6.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, serta mempertimbangkan waktu yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu agar penelitian ini lebih terarah, masalah yang dibatasi hanya pada :

- a. Model pembelajaran yang diteliti dibatasi pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
- b. Hasil belajar siswa yang ditinjau yaitu ranah kognitif.
- c. Peneliti hanya berfokus pada seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB elemen 6 di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
- d. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB elemen 6 Fase E pada materi pokok “Memahami informasi tentang pengertian, fungsi

dan contoh *Bulding Information Modelling (BIM)*”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Direct Instruction* memberi pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB Kelas X DPIB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan model pembelajaran *Direct Instruction* memberi pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB Kelas X DPIB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta dunia akademis. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang rata-rata pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, untuk kebijakan penggunaan media pembelajaran yang baik dan inovatif maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas serta berprestasi yang diharapkan mampu mengaplikasikan di lingkungan sekitar dan membawa nama baik sekolah.
- b. Bagi guru, sebagai sumber informasi bahwa media pembelajaran audio visual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dan dapat menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar nantinya. Serta melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah.